

# **Ibu Dibalik Jeruji: Antara Narkoba dan Kasih Sayang Anak di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa**

Athalia Hyacintha Ratnaduhita<sup>1\*</sup>, Nabila Salsabila Taslim<sup>2</sup>, Husnul Khoiroh Arda Garini Agus<sup>3</sup>, Agus Triyanto<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar Jl. A. P. Pettarani No.1, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>suyatmensuyatmen1@gmail.com, <sup>2</sup>nabilasalsabilataslim@gmail.com, <sup>3</sup>husnulardha@gmail.com, <sup>4</sup>surianiagus1976@gmail.com

## **Abstract**

*Incarcerated drug-using mothers face many challenges in providing love and stability for their children, which has a huge psychological impact on them. This paper takes a qualitative approach, using the case study method. Participants consisted of mothers of drug offenders who have children under the age of 17, as well as prison managers. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews, then evaluated thematically. The data showed that the mothers experienced significant psychological and emotional impacts, especially in the first and second weeks of detention. However, by the third week, they began to adjust to prison conditions. Guilt and emotions of ineffective motherhood emerged, as did sadness and stress. Nonetheless, love and longing for their children were the main drivers for their recovery. From this study, it can be concluded that although the mothers experienced significant emotional difficulties, emotional support and improved communication facilities in prison were key factors in helping them maintain relationships with their children and improve their psychological well-being.*

**Keywords:** maternal affection, drug prisoners, children, women's prison, case study.

## **Abstrak**

*Para ibu yang dipenjara pengguna narkoba menghadapi banyak tantangan dalam memberikan kasih sayang dan stabilitas bagi anak-anak mereka, yang memiliki dampak psikologis yang sangat besar bagi mereka. Tulisan ini mengambil pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Partisipan terdiri dari ibu narapidana narkoba yang memiliki anak di bawah usia 17 tahun, serta pengelola penjara. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam, kemudian dievaluasi secara tematik. Data menunjukkan bahwa para ibu mengalami dampak psikologis dan emosional yang signifikan, terutama pada minggu-minggu pertama dan kedua masa tahanan. Namun, pada minggu ketiga, mereka mulai menyesuaikan diri dengan kondisi penjara. Rasa bersalah dan emosi sebagai ibu yang tidak efektif muncul, begitu juga dengan kesedihan dan stres. Meskipun demikian, cinta dan kerinduan akan anak-anak mereka menjadi pendorong utama bagi pemulihan mereka. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun para ibu mengalami kesulitan emosional yang signifikan, dukungan emosional dan peningkatan fasilitas komunikasi di penjara menjadi faktor kunci dalam membantu mereka menjaga hubungan dengan anak-anak dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.*

**Kata Kunci:** kasih sayang ibu, tahanan narkoba, anak, Lapas Perempuan, studi kasus.

## **1. PENDAHULUAN (*Introduction*)**

Perkembangan penggunaan narkoba terus merajalela di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai orang tua khususnya ibu sangat memengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka orang tua diharapkan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengawasi gerak gerik anaknya.

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi kekhawatiran utama di Indonesia, karena narkoba yang didapat oleh ibu dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan anak. Ibu yang kecanduan narkoba cenderung mengabaikan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Mereka lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan narkobanya daripada memenuhi kebutuhan anak-anaknya, termasuk perhatian, kasih sayang, dan pengasuhan yang tepat. Anak-anak dari ibu yang menggunakan narkoba berisiko mengalami berbagai kesulitan, termasuk keterbelakangan perkembangan, gangguan emosi dan perilaku, penelantaran, dan kekerasan, (UNICEF, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis per 20 Agustus 2024 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan narapidana sebanyak 410 orang. Kemudian, dalam kurun waktu 2021-2024, jumlah tahanan narkoba di kalangan ibu-ibu di lapas telah mengalami fluktuasi. Adapun jumlah kasus narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa sebanyak 288 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 10 orang ibu-ibu pengguna narkoba yang memiliki anak di bawah usia 17 tahun, (Data LAPAS Perempuan Kelas IIA Sungguminasa, 2024).

Kondisi ini mengindikasikan masih tingginya jumlah ibu rentan yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai kondisi psikologis ibu pengguna narkoba dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Menurut (R. G. Thompson & W. F. Auslander, 2016), menemukan, Penggunaan narkoba dapat mengganggu kemampuan seorang ibu untuk memberikan fokus yang baik, mengasuh anak, dan menjalin ikatan dengan anak-anaknya. Lebih lanjut (R. G. Thompson & W. F. Auslander, 2016) secara khusus menyatakan bahwa perempuan pengguna narkoba kesulitan untuk membentuk keterikatan emosional yang erat dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, saat ini terdapat kekosongan tulisan mengenai situasi psikologis dan emosional ibu pengguna narkoba di Lapas/Rutan perempuan, khususnya dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka.

Kemudian, perempuan yang menggunakan narkoba harus memiliki dukungan keluarga dan sosial yang memadai. Menurut (Humaira, N., Kardiana, R., & D. Purwaningsih, 2022), keterlibatan seorang ibu dalam penggunaan narkoba dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial dan keluarga. Kesejahteraan psikologis dan emosional ibu yang menggunakan narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dalam hal memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya menjadi perhatian utama. Kurangnya dukungan sosial dan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong seorang ibu terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Hal ini menyiratkan adanya defisit dalam dukungan sosial dan keluarga bagi perempuan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang berkontribusi terhadap penggunaan narkoba di kalangan ibu di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa.

Para ibu dari pengguna narkoba menjalani hukuman di penjara memiliki berbagai tantangan dalam memberikan kasih sayang dan rasa aman bagi anak-anak mereka. Penulis sebelumnya mengungkapkan bahwa kondisi psikologis ibu yang menggunakan narkoba, seperti keputusasaan, kecemasan, dan trauma, dapat menghalangi kemampuan mereka untuk membentuk hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka, (Carlson, B. E., Shafer, M. S., & D. E. Duffee, 2020). Selain itu, pasangan ibu dan anak mungkin memiliki masalah seperti akses yang terbatas dan bantuan untuk menjaga ikatan ibu dan anak, (Landers, A. L., Danes, S. M., & A. Rockhill, 2019).

Meskipun demikian, belum ada tulisan khusus yang menyelidiki kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh ibu pengguna narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Selanjutnya, terdapat sedikit fasilitas di dalam Lapas yang membantu ibu pengguna narkoba untuk membangun hubungan dengan anak-anaknya.

Keterlibatan seorang ibu dalam penggunaan narkoba dapat didorong oleh berbagai hal, termasuk kecemasan, keputusasaan, atau trauma yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang ibu rumah tangga, (Carlson, B. E., Shafer, M. S., & D. E. Duffee, 2020). Faktor-faktor lainnya, seperti tekanan ekonomi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya dukungan sosial dan keluarga juga dapat mendorong seorang ibu terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Landers, A. L., Danes, S. M., & A. Rockhill, 2019). Meskipun demikian, informasi mengenai faktor-faktor spesifik yang menyebabkan ibu-

ibu di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba masih belum tergalinya secara komprehensif.

Idealnya, faktor-faktor penyebab tersebut seharusnya sudah dipahami dengan baik, agar dapat dirancang intervensi yang tepat guna mencegah keterlibatan ibu-ibu dalam penyalahgunaan narkoba di masa depan. Namun, terdapat gap dalam pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor spesifik yang menyebabkan ibu-ibu di Lapas Perempuan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba masih teridentifikasi.

Kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa studi yang relevan dan dapat dijadikan referensi bagi artikel ini. Untuk menghindari konsep plagiarisme, maka penulis mencantumkan beberapa studi terdahulu, berikut ulasan yang berkaitan dengan topik artikel:

1. Menurut (Handayani, R., dan Hastuti, D., 2018). Judul “Resiliensi dan Strategi Pengasuhan Anak pada Ibu Narapidana.” Hal ini berfokus pada resiliensi ibu narapidana dan strategi-strategi yang mereka kembangkan untuk tetap dapat mengasuh anak-anak mereka dengan baik selama menjalani masa hukuman di penjara. Perbedaan dengan tulisan kami, yaitu kami khusus membahas kondisi psikologis dan emosional ibu-ibu pengguna narkoba di Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak.
2. Menurut (Kurniawati, N. I., dan Syafrina, N., 2019). Judul “Pemberdayaan ibu narapidana dalam membangun hubungan dengan anak.” Hal ini berfokus pada upaya pemberdayaan ibu narapidana dan bagaimana mereka dapat mengembangkan strategi untuk membangun serta memelihara hubungan yang positif dengan anak-anak mereka di tengah keterbatasan karena berada di dalam penjara. Perbedaan dengan tulisan kami, yaitu kami khusus membahas mengenai hambatan yang dihadapi ibu-ibu pengguna narkoba di Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak mereka.
3. Menurut (S. Nurhayati, 2015). Judul “Pembinaan Narapidana Wanita Pecandu Narkoba dalam Mempertahankan Peran Sebagai Ibu.” Hal ini menganalisis upaya pembinaan narapidana Wanita pecandu narkoba dalam mempertahankan peran mereka sebagai ibu. Hasil menunjukkan bahwa program pembinaan yang komprehensif, termasuk konseling dan pelatihan parenting, dapat membantu narapidana wanita memperbaiki hubungan dengan anak-anak mereka. Perbedaan

dengan tulisan kami, yaitu khusus membahas mengenai hambatan yang dihadapi ibu-ibu pengguna narkoba di Sungguminasa dalam memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi anak mereka.

4. Menurut (Jane Doe dan Jhone Smith, 2021). Judul *“Parenting Challenges and Coping Strategies of Mothers in Recovery from Substance Abuse.”* Hal ini mengeksplorasi secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu yang sedang dalam proses pemulihan dari ketergantungan narkoba, serta strategi yang mereka terapkan untuk tetap dapat mengasuh anak-anak mereka. Perbedaan dengan tulisan kami, yaitu kami khusus membahas mengenai hambatan yang dihadapi ibu-ibu pengguna narkoba di Sungguminasa dalam upaya memberikan kasih sayang dan rasa aman bagi anak mereka.
5. Menurut (J. Saunders, 2021). Judul *“Motherhood Behind Bars: Narratives of Women with Substance Use Disorders.”* Studi ini mengeksplorasi narasi dan pengalaman ibu yang memiliki gangguan penggunaan zat dan berada di penjara. Temuan mengungkapkan tantangan dalam mempertahankan hubungan dengan anak-anak dan upaya untuk menjaga kasih sayang di tengah keterbatasan. Perbedaan dengan tulisan kami, yaitu kami khusus membahas mengenai hambatan yang dihadapi ibu-ibu pengguna narkoba di Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.
6. Menurut (S. Johson, 2019). Judul *“Incarcerated Mothers and their Children: Attachment, Visitation, and Post-Release Outcomes.”* Artikel ini membahas dampak pemenjaraan ibu terhadap kelekatan ibu-anak dan bagaimana hal ini memengaruhi setelah pembebasan. Hasilnya menunjukkan pentingnya memfasilitasi kunjungan dan menjaga hubungan selama masa penahanan untuk mendukung transisi yang lebih baik. Perbedaan dengan tulisan kami, yaitu kami khusus membahas kondisi psikologis dan emosional ibu-ibu pengguna narkoba di Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada tulisan ini adalah, Bagaimana kondisi psikologis ibu pengguna narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya? dan Apa saja Tantangan dan Hambatan yang dihadapi ibu pengguna narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya? Sedangkan tujuan dari tulisan ini adalah, untuk menjelaskan kondisi psikologis dan

emosional ibu-ibu pengguna narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi ibu-ibu pengguna narkoba dalam upaya memberikan kasih sayang kepada anak mereka.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Kerentanan Stress merupakan kondisi yang dialami oleh individu maupun kelompok terhadap sebuah tekanan atau kondisi yang menantang.

Menurut (Zuckerman, H., Pan, Z., Park, C., Brietzke, E., Musial, N., Shariq, A. S., & R. S. McIntyre, 2018), kerentanan stress dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal-eksternal. Faktor internal, kondisi kesehatan mental dan emosional individu menjadi penentu utama. Individu dengan riwayat gangguan mental cenderung memiliki ambang toleransi stress yang lebih rendah, eksternal, lingkungan dan situasi kehidupan juga berkontribusi signifikan terhadap kerentanan stress. Individu yang berada dalam kondisi hidup penuh tekanan, seperti kemiskinan atau konflik keluarga. ringkasan kajian teoritis terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan.

## **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan P2M ini dimaksudkan untuk menemukan dan menganalisis kebutuhan khusus mitra, yaitu ibu dari narapidana narkoba. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menyelidiki tantangan yang dialami mitra, seperti perasaan terasing dan kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan anak-anak mereka, melalui wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa perawatan yang dirancang benar-benar relevan dan berharga bagi mereka.

Strategi utama penulis untuk melaksanakan kegiatan ini adalah studi kasus. Penulis dapat mengumpulkan informasi signifikan mengenai kasih sayang para ibu kepada anak-anak mereka melalui wawancara mendalam dan panduan wawancara yang telah direncanakan sebelumnya. Perekam suara digunakan untuk memastikan keakuratan data, sehingga memungkinkan studi yang lebih rinci tentang nada dan emosi para ibu. Catatan lapangan juga dibuat untuk mendokumentasikan latar belakang dan pengamatan langsung.

Evaluasi akan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari Mitra mengenai dampak kegiatan ini terhadap kesejahteraan psikologis mereka dan hubungan dengan anak-anak indikator keberhasilan akan ditetapkan untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Keberlanjutan program ini akan dijaga melalui rencana dukungan lanjutan, termasuk sesi kelompok bagi para ibu untuk berbagi pengalaman dan strategi coping. Selain itu, kolaborasi dengan pengelola penjara dan organisasi sosial akan menjadi kunci untuk memastikan dukungan berkelanjutan bagi mitra. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengelola penjara, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang

mendukung para ibu dalam menjaga hubungan dengan anak-anak mereka meskipun dalam keterbatasan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

##### **A. HASIL**

Penulis melakukan studi di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa tentang Kasih Sayang Ibu Sebagai Tahanan Narkoba Terhadap Anak. Dalam proses studi ini, penulis melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh para ibu, kemudian melakukan wawancara dengan sumber sekunder dan sumber primer. Selain itu, dokumen yang dikumpulkan bersifat file dan dokumentasi (foto-foto) penulis mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda.

##### a) Keadaan penghuni lapas

Penghuni Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa menunjukkan jumlah ibu tahanan narkoba yang menempati lembaga tersebut mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat 293 orang ibu tahanan narkoba di Lapas. Angka ini meningkat menjadi 340 orang pada tahun 2022, sebelum kemudian menurun menjadi 308 orang pada tahun 2023. Data terbaru per 20 Agustus 2024 mencatat 288 orang ibu tahanan narkoba di Lapas, dengan 10 orang di antaranya memiliki anak di bawah 17 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1. (*Lapas Perempuan kelas IIA Sungguminasa (20 Agustus 2024)*).

Berdasarkan uraian di atas data tahanan narapidana kasus narkoba 2024 di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dibagi menjadi tiga, yaitu pengguna 13 orang, pengedar 107 orang, dan bandar 168 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 2.

Data terbaru menunjukkan bahwa 10 dari 288 ibu pengguna narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa memiliki anak di bawah 17 tahun (20 Agustus 2024).

##### b) Tingkat Pendidikan

Dalam tulisan ini, teridentifikasi bahwa pendidikan terakhir ibu pengguna narkoba bervariasi, dengan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu SD, SMP, dan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 3.

c) Hasil dari permasalahan

1. Kondisi Psikologis dan Emosional Ibu Pengguna Narkoba dalam memberikan kasih sayang
  - a) Ibu pengguna narkoba yang diwawancarai, (90%) menyatakan bahwa mereka merasa bersalah, sementara (10%) mengungkapkan penyesalan.
  - b) Selain itu, dari dua sumber sekunder yang diteliti, ibu-ibu pengguna narkoba mengungkapkan bahwa mereka merasakan beban yang berat dan perasaan sedih terkait dengan situasi mereka.
  - c) 100% informan mengungkapkan bahwa mereka mengalami stres dan depresi akibat situasi yang mereka hadapi dimunggu pertama hingga kedua. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan emosional yang dialami cukup berat.
2. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi ibu-ibu pengguna narkoba dalam memberikan kasih sayang 100% responden mengungkapkan bahwa mereka menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi adalah:
  - a) Tidak Bertemu Secara Langsung: Informan merasa bahwa ketidakmampuan untuk bertemu langsung dengan anak sangat membatasi ikatan emosional.
  - b) Komunikasi yang Sangat Singkat: Informan mengatakan bahwa komunikasi yang dapat dilakukan sangat terbatas, baik dari segi waktu maupun frekuensi. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi yang berarti antara ibu dan anak.
  - c) Jarak Tempuh: Jarak antara tempat tinggal anak dan lembaga pemasyarakatan (lapas) seringkali cukup jauh, sehingga menyulitkan ibu untuk mengunjungi anak secara rutin. Hal ini menambah rasa kesepian dan kehilangan bagi mereka.
  - d) Biaya Telepon: Ibu-ibu ini juga dibebankan biaya sebesar 700 rupiah untuk menelpon anak-anak mereka. Biaya ini menjadi beban tambahan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Psikologis dan Emosional dalam mengasuh anak

Berdasarkan wawancara dengan sepuluh ibu pengguna narkoba, narapidana mengalami depresi, ketegangan, dan kesedihan yang tinggi pada beberapa minggu pertama masa tahanan, terutama pada minggu pertama dan kedua. Perasaan ini disebabkan oleh perubahan besar dalam rutinitas dan lingkungan hidup mereka.

Teori kerentanan stres menjelaskan bahwa individu dalam situasi penuh tekanan, seperti memasuki lingkungan penjara yang baru, lebih rentan terhadap masalah psikologis. Perubahan gaya hidup yang drastis, perpisahan dengan keluarga, dan ketidakpastian masa depan dapat menyebabkan narapidana perempuan, terutama yang memiliki anak di bawah usia 17 tahun, mengalami keputusasaan, stres, dan kesedihan mendalam.

Stres narapidana berkurang seiring waktu, seiring dengan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Partisipasi dalam kegiatan penjara yang konstruktif, seperti program pembinaan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan keagamaan, membantu mengurangi stres dengan mengalihkan perhatian dari masalah dan memperkuat ketahanan. Narapidana yang aktif dalam kegiatan terstruktur mengembangkan teknik penanganan stres yang lebih adaptif, memungkinkan mereka mengelola stres dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

Analisis tematik mengidentifikasi beberapa tema utama yang dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori relevan:

a. Dampak Psikologis Awal Masa Tahanan

Tema ini mengungkapkan bahwa narapidana ibu dengan anak di bawah 17 tahun mengalami tingkat depresi, stress, dan kesedihan yang tinggi pada minggu-minggu awal masa tahanan. Teori kerentanan stress menunjukkan, tekanan dari perubahan drastis dalam gaya hidup, perpisahan dari keluarga, dan ketidakpastian masa depan membuat individu lebih rentan terhadap kondisi psikologis tersebut.

b. Proses Adaptasi dan Pengembangan Strategi Koping

Tema ini membahas adaptasi narapidana ibu dengan anak di bawah 17 tahun, di mana penurunan stres mereka didorong oleh keterlibatan dalam kegiatan positif seperti pembinaan, pelatihan keterampilan, dan aktivitas keagamaan. Teori kerentanan stres menekankan pentingnya faktor protektif ini dalam mendukung pemulihan psikologis dan penyesuaian mereka terhadap lingkungan baru.

c. Peran Keluarga dan Jaringan Sosial

Tema ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dan jaringan sosial bagi narapidana ibu dengan anak di bawah 17 tahun selama awal masa tahanan. Tantangan dan hambatan yang di hadapi ibu-ibu pengguna narkoba dalam memberikan kasih sayang

2. Tantangan dan hambatan dalam memberikan kasih sayang

Informasi yang diperoleh, ibu pengguna narkoba di penjara menghadapi tantangan dan hambatan utama dalam memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada anak-anaknya, yaitu adanya jarak fisik karena hanya dapat bertemu dan berinteraksi melalui telepon selama 10 menit setiap menelpon dan mereka dibebankan biaya Rp 700/menit.

Analisis tematik mengidentifikasi beberapa tema utama yang dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori relevan:

1. Hambatan Fisik dan Spasial.

Terpisahannya ibu dan anak secara fisik selama masa penahanan menjadi hambatan utama dalam memberikan kasih sayang dan pengasuhan.

2. Keterbatasan Waktu Interaksi

Keterbatasan waktu yang dimiliki ibu untuk berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama anak.

3. Kendala Komunikasi

Kendala dalam berkomunikasi secara efektif dan rutin dengan anak, baik secara langsung maupun melalui sarana komunikasi, menyulitkan ibu dalam memenuhi kebutuhan emosional anak.

Program P2M berhasil memberikan wawasan yang lebih detail mengenai kondisi psikologis dan hambatan yang dialami oleh ibu-ibu di dalam penjara. Analisis tematik digunakan untuk menilai kinerja psikologis dan sosial dari waktu ke waktu.

Untuk menjaga keberlangsungan program dalam jangka panjang, dukungan berkelanjutan bagi para ibu narapidana harus dikembangkan, termasuk program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi. Hal ini akan membantu

mereka membangun hubungan positif dengan anak-anak mereka terlepas dari keterbatasan mereka.

Mitra kegiatan ini meliputi ibu-ibu narapidana dan pengelola penjara yang menangani masalah pembinaan narapidana. Kolaborasi antara pihak-pihak ini diperlukan untuk membangun suasana yang mendukung bagi para ibu yang menjalani hukuman penjara sambil tetap memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka.

### **Format Gambar dan Grafik**



Gambar 1. Wawancara Informan 1 (AN) 29 Juli 2024, pukul: 14.28 WITA



Gambar 2. Wawancara Informan 2 (MI) 29 Juli 2024, pukul: 14.38 WITA



Gambar 3. Wawancara Informan 3 (AS) 29 Juli 2024, pukul: 14.48 WITA



Gambar 4. Wawancara Informan 4 (JL) 29 Juli 2024, pukul: 15.00 WITA



Gambar 5. Wawancara Informan 5 (TI) 29 Juli 2024, pukul: 15.12 WITA



Gambar 6. Wawancara Informan 6 (DI) 29 Juli 2024, pukul: 15.27 WITA



Gambar 7. Wawancara Informan 7 (SA) 31 Juli 2024, pukul: 14.00 WITA



Gambar 8. Wawancara Informan 8 (OM) 31 Juli 2024, pukul: 14.10 WITA



Gambar 9. Wawancara Informan 9 (RI) 31 Juli 2024, pukul: 14.12 WITA



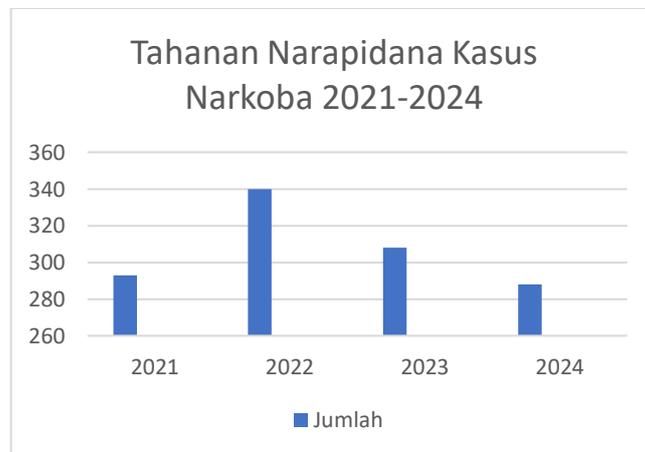
Gambar 10. Wawancara Informan 10 (RA) 31 Juli 2024, pukul: 14.26 WITA



Gambar 11. Wawancara Informan 11 (HT) 31 Juli 2024, pukul: 14.36 WITA  
Kepala Registrasi Lapas Narkotika Kelas IIA Sungguminasa



Gambar 12. Wawancara Informan 12 (JI) 31 Juli 2024, pukul: 14.48  
Kepala Subseksi Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa



Gambar 13. Grafik tabel 1

**Tabel 1. Tahanan Narapidana Kasus Narkoba 2021-2024**

No	Perihal	Jumlah
----	---------	--------

<b>1</b>	Tahanan Narapidana Kasus Narkoba 2021	293
<b>2</b>	Tahanan Narapidana Kasus Narkoba 2022	340
<b>3</b>	Tahanan Narapidana Kasus Narkoba 2023	308
<b>4</b>	Tahanan Narapidana Kasus Narkoba 2024	288

Sumber: Lapas Perempuan kelas IIA Sungguminasa (20 Agustus 2024)

**Tabel 2. Tahanan Narapidana Kasus Narkoba Tahun 2024**

<b>No</b>	<b>Pasal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Pasal 127	Pengguna	13
<b>2</b>	Pasal 112	Pengedar	107
<b>3</b>	Pasal 114	Bandar	168
<b>Total</b>	<b>:</b>		<b>288</b>

Sumber: Lapas Perempuan kelas IIA Sungguminasa (20 Agustus 2024)

**Tabel 3. Pendidikan akhir**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan akhir</b>
<b>1</b>	AN	SMA
<b>2</b>	MI	SMP
<b>3</b>	AS	SMA
<b>4</b>	JL	SMA
<b>5</b>	TI	SMA
<b>6</b>	DI	SMP
<b>7</b>	SA	SD
<b>8</b>	OM	SMA
<b>9</b>	RI	SMA
<b>10</b>	RA	SMA

Sumber: Lapas Perempuan kelas IIA Sungguminasa (20 Agustus 2024)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN (Conclusions and advice)**

### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi psikologis dan emosional ibu-ibu pengguna narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa dalam memberikan kasih sayang

kepada anak; Ibu-ibu pengguna narkoba di dalam lapas mengalami beban psikologis dan emosional yang berat diminggu pertama hingga kedua. Mereka merasa bersalah dan tidak berhasil sebagai ibu. Ibu-ibu juga mengalami depresi dan stress karena dalam jangka waktu yang lama tidak dapat bertemu dengan anak mereka. Hal ini membuat mereka sulit untuk fokus dalam mengasuh anak. Seiring berjalannya waktu, sekitar 3 minggu kemudian, ibu pengguna narkoba mulai beradaptasi dengan kondisi di dalam lapas dengan berbagai kegiatan. Perasaan bersalah dan sedih masih ada, namun intensitasnya mulai berkurang. Namun, di sisi lain, rasa cinta dan kerinduan pada anak-anak menjadi motivasi terbesar bagi mereka untuk tetap berjuang pulih demi anak.

2. Tantangan dan hambatan dalam memberikan kasih sayang kepada anak; Jarak antara tempat tinggal anak dan lapas tempat ibu dipenjara seringkali cukup jauh, sehingga mempersulit kunjungan rutin. Waktu menelepon yang disediakan pihak lapas sangat terbatas yaitu selama 10 menit. Meskipun disediakan, penulis menemukan masih ada tantangan dalam pemanfaatan fasilitas wartel oleh ibu-ibu pengguna narkoba dalam memberikan kasih sayang, yaitu membayar Rp 700/menit dan ditiadakan fasilitas video call dengan anaknya sejak bulan juni.

Program P2M telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi para ibu pengguna narkoba yang menjalani hukuman di penjara, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional mereka. Program ini menemukan beberapa masalah yang dihadapi para ibu, seperti kurangnya interaksi fisik dan tagihan telepon yang tinggi. Namun, terlibat dalam kegiatan penjara yang konstruktif membantu mereka beradaptasi dan mengurangi stres. Berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan ini membantu pengembangan strategi mengatasi masalah dan meningkatkan dukungan sosial.

Untuk menjamin manfaat tersebut bertahan, para ibu harus mendapatkan dukungan yang berkelanjutan, seperti program pembinaan yang berfokus pada pengasuhan anak dan keterampilan komunikasi. Program P2M tidak hanya memberikan wawasan tentang kondisi psikologis mereka, tetapi juga mempersiapkan dasar untuk intervensi di masa depan yang lebih efektif.

## **B. SARAN**

1. Pihak lapas disarankan bisa membuka kembali video call yang sudah dihentikan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap ibu dalam memberikan kasih sayang.
2. Disarankan agar tarif pembayaran telepon untuk komunikasi antara ibu narapidana yang memiliki anak di bawah 17 tahun ditinjau kembali, sehingga beban biaya tersebut tidak menjadi terlalu berat dan memungkinkan ibu untuk lebih mudah berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

3. Tulisan ini dapat menjadi landasan untuk eksplorasi lebih lanjut, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum terungkap dalam hal ini faktor ekonomi bukan merupakan dalam penyalahgunaan narkoba.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, Pembimbing, para guru, tenaga kependidikan, teman-teman sejawat dan para orang tua, serta pihak Lapas dan ibu-ibu tahanan yang telah bersedia untuk memberikan informasi dan data. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu reviewer yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan kesempatannya untuk membaca, memeriksa dan memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasannya, sehingga artikel ini dapat diselesaikan sesuai dengan masukan dan sarannya sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

## **7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Putra. (2019). Resiliensi Anak dari Ibu Pengguna Narkoba. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 85-94.
- Andi Sofyan Noor. (2020). Problematika Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia: Tinjauan Kriminologi. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 50(2), 350-367.
- Carlson, B. E., Shafer, M. S., & D. E. Duffee. (2020). Traumatic histories and stressful life events of incarcerated parents II: Gender and ethnic differences in substance abuse and service needs. *The Prison Journal*, 90(4), 494-515.
- Data LAPAS Perempuan Kelas IIA Sungguminasa. (2024). *Data Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Nomor: W23.PAS7.HH.03.04 – 627 Tahun 2024*. Makassar: Data Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa.
- David Lee dan Olivia Anderson. (2018). Mothering Behind Bars: Incarcerated Mothers and the Child Welfare System. *Journal of Family Social Work*, 21(4-5), 309-324.
- E. Williams. (2020). Parenting from Prison: Maintaining the Parent-Child Relationship for Incarcerated Mothers. *Journal of Family Issues*, 41(5), 585-611.
- Emma Thompson. (2020). Makna dan Pentingnya Kasih Sayang dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 189-204.
- Handayani, R., dan Hastuti, D. (2018). Resiliensi dan Strategi Pengasuhan Anak pada Ibu Narapidana. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(1), 14-25.
- Hastuti, R. (2018). Dampak Penggunaan Narkoba pada Ibu terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 189-198.
- Humaira, N., Kardiana, R., & D. Purwaningsih. (2022). Profil Psikologis Ibu Pengguna Narkoba dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 105-114.

- J. Creswell. (2016). *Metode Artikel Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- J. Saunders. (2021). Motherhood Behind Bars: Narratives of Women with Substance Use Disorders. *Qualitative Health Research*, 31(8), 1455-1467.
- Jane Doe dan Jhone Smith. (2021). Parenting Challenges and Coping Strategies of Mothers in Recovery from Substance Abuse. *Journal of Family Studies*, 27(3), 402-419.
- Jessica Brown dan Mark Thompson. (2022). Family-Centered Substance Abuse Treatment: Addressing the Needs of Mothers in Recovery. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 84, 15-24.
- John Kramer. (2018). The Psychological and Emotional Challenges Faced by Incarcerated Individuals. *Journal of Offender Rehabilitation*, 57(3), 195-213.
- Kurniawati, N. I., dan Syafrina, N. (2019). Pemberdayaan Ibu Narapidana dalam Membangun Hubungan dengan Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 65-80.
- Landers, A. L., Danes, S. M., & A. Rockhill. (2019). The impact of parental substance uses disorders on children and adolescent social-emotional development. *American Journal of Family Therapy*, 47(3), 151-169.
- LSM Cegah Narkoba Indonesia. (2020). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Penggunaan Narkoba*. Jakarta: LSM Cegah Narkoba Indonesia.
- N. K. Denzin & Y. S. Lincoln. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- R. G. Thompson & W. F. Auslander. (2016). Substance use and mental health problems as predictors of HIV risk behaviors among adolescents in foster care. *Health & social work*, 36(1), 33-43.
- S. Johson. (2019). Incarcerated Mothers and their Children: Attachment, Visitation, and Post-Release Outcomes. *Journal of Offender Rehabilitation*, 58(2), 113-138.
- S. Nurhayati. (2015). Pembinaan Narapidana Wanita Pecandu Narkoba dalam Mempertahankan Peran Sebagai Ibu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(4), 377-388.
- S. Sundari. (2018). Kondisi Psikologis dan Emosional Individu Rentan Stres. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(2), 105-114.
- Sarah Blaffer Hrdy. (2016). *Mothers and Others: The Evolutionary Origins of Mutual Understanding*. America: Harvard University Press.
- Sarah Wakeman. (2021). Why Address Substance Use Disorder as a Public Health Issue? *AMA Journal of Ethics*, 23(8), 618-624.
- Siti Musdah. (2019). Mulia Perlindungan Hak-Hak Anak di Indonesia: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Perempuan*, 24(2), 135-148.
- Suharto. (2014). Tantangan dan Hambatan dalam Memberikan Kasih Sayang bagi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 6(2), 85-94.
- UNICEF. (2021, August 23). *The Impact of Parental Substance Use on Children*. Diakses dari. Retrieved from <https://www.unicef.org/media/73266/file/The-Impact-of-Parental->

Substance-Use-on-Children.pdf: <https://www.unicef.org/media/73266/file/The-Impact-of-Parental-Substance-Use-on-Children.pdf>

Utami, P. N. (2020). Dampak Pemenjaraan terhadap Hubungan Ibu-Anak pada Perempuan di Balik Jeruji. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1), 22-37.

Zuckerman, H., Pan, Z., Park, C., Brietzke, E., Musial, N., Shariq, A. S., & R. S. McIntyre. (2018). Recognition and treatment of cognitive dysfunction in major depressive disorder. *Frontiers in psychiatry*, 10, 665.